

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan (*Reinforcement*) adalah mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap memang belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang harus diperkuat. Diperkuat artinya di mantapkan, dipersering kemunculannya, tidak hilang-hilang atau timbul, tidak sekali muncul sekian banyak tenggelam.¹ Nilai-nilai kejujuran menurut Yani (2013) adalah salah satu yang terpenting dalam menata kehidupan bermasyarakat yang baik dan benar. Dalam aqidah agama Islam mengenai 5 jenis kejujuran yaitu: jujur dalam perkataan, benar dalam pergaulan, benar dalam keinginan, benar dalam janji dan benar dalam kenyataan.²

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain.³ Kejujuran adalah nilai yang sangat bermakna dan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia maupun di

¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009)., hlm 137

² Sujarno Siti Munawaroh, Taryati, Isni Herawati, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2013)., hlm 42

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017)., hlm 33

akhirat. Kejujuran merupakan dasar dari perilaku dasar dari perilaku manusia yang harus selalu di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya perbuatan yang jujur apa adanya terkait dengan perilaku ataupun perbuatan yang di lakukan maka akan ada dampak positif dan negatifnya sendiri.⁴

Kejujuran merupakan mengatakan tentang sesuatu dan apa yang dikatakan itu, benar-benar sesuai dengan kenyataan. Atau apa yang dikatakan yaitu sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Sedangkan perkataan bohong ialah mengatakan tentang sesuatu dan apa yang dikatakan adalah sesuatu yang tidak ada atau tidak terjadi.⁵ Kejujuran adalah keterbukaan terhadap segala sesuatu akan mengantarkan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan atau tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁶

Perilaku jujur adalah salah satu wujud keimanan, karena perilaku yang didasari pada upaya ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁷ Kejujuran adalah sikap keterbukaan, dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan

⁴ Dkk Siti Munawaroh, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2013)., hlm 43

⁵ Muhammad Rusli Amin, *Rasulullah Sang Pendidik mengungkap rahasia-rahasia pendidikan karakter dari sirah nabi Muhammad Saw* (Jakarta: AMP Press, 2013)., hlm 181

⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran analisis konten buku teks kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)., hlm 24

⁷ Yulianti Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran* (Malang: PT: Gunung Samudera, 2014)., hlm 26

dilakukan.⁸ Dengan demikian kejujuran itu adalah suatu urat nadi atau pokok utama dari kebenaran dan agama. Apabila orang yang selalu berbuat jujur maka hidupnya akan merasa tenang, tidak gelisah, dan orang yang jujur akan dapat dipercaya oleh siapapun. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”⁹ (Q.S. At-Taubah: 119)

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾

“Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang jujur dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta”¹⁰ (Q.S. Al-Ankabut: 3)

Pada proses *preliminary reseach* ditemukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMK Negeri 1 Palembang serta terkesan dengan guru, karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting sebagai pemberi informasi sedangkan peserta didik pasif sebagai penerima informasi, akan tetapi siswa tersebut sudah mengetahui tentang kepribadiannya tetapi tidak mencerminkan akhlak mereka sebagai pelajar yang ada disekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dipahami sebagai suatu program pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di

⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)., hlm 31

⁹ *Al-Quran dan Terjemaahnya*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 188

¹⁰ *Al-Quran dan Terjemaahnya*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 397

kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam sebuah mata pelajaran atau diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang wajib bagi Sekolah Umum dimulai TK sampai Perguruan Tinggi.¹¹ Sementara guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia umumnya serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 khususnya belum secara maksimal dalam mengontrol, mendidik siswa dengan baik atau guru pendidikan Agama Islam (PAI) hanya sekedar melepas tanggung jawab sebagai pendidik, tidak mementingkan hasil belajar yang dilakukan dengan siswa tersebut. Karena ada beberapa faktor yang menghalangi seperti keterbatasan waktu, hanya terfokus guru pendidikan agama Islam untuk menguatkan pendidikan karakter, dan guru yang lainnya menitikberatkan kepada satu guru yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.¹²

Pada proses *preliminary reseach* ditemukan permasalahan dalam Penguatan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang. Menurut Ahmad Suhir, bahwa permasalahan yang mendasar dalam penguatan nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang adalah porsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum hanya 3 jam pelajaran efektif perminggunya. Dengan adanya keterbatasan waktu tersebut, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mampu dalam memanfaatkan alokasi waktu dengan baik. Hal ini berdampak pada materi pelajaran yang diajarkan kurang maksimal, tidak tuntas,

¹¹ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)., hlm 14

¹² *Observasi*, 14 Desember 2018 Pukul 09:30 WIB, di SMK Negeri 1 Palembang

sehingga siswa kurang memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tehususnya penerapan Penguatan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang.

Dengan hasil wawancara peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ahmad Suhir yang mengatakan siswa banyak tidak jujur dalam ujian, siswa masih menyontek ketika ulangan berlangsung, baik melihat buku, melihat jawaban teman sebelah dan mencari di internet untuk mencari jawaban yang benar.¹³ Pada proses *preliminary reseach* menyimpulkan bahwa di SMK Negeri 1 Palembang belum mengembangkan penguatan nilai-nilai kejujuran secara maksimal sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya perlu dikembangkan suatu tindakan pemecahan masalah tentang penguatan nilai-nilai kejujuran, akan tetapi untuk mengetahui kebenaran atau kondisi sesungguhnya yang terjadi, maka perlu pembuktian lebih lanjut (berdasarkan data atau fakta) di lapangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“PENGUATAN NILAI-NILAI KEJUJURAN MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 1 PALEMBANG”***.

¹³ Wawancara, Ahmad Suhir Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 14 Desember 2018 Pukul 09:30 WIB, di SMK Negeri 1 Palembang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi peneliti menemukan banyak sekali gejala-gejala yang tampak tentang penguatan nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun gejala-gejala adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak berlaku jujur
2. Sebagian siswa tidak jujur dalam ujian
3. Sebagian siswa menyontek ketika ulangan berlangsung
4. Sebagian guru hanya melepas tanggung jawab saja dalam menyampaikan materi di kelas, tetapi tidak memperhatikan apakah sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran
5. Kurangnya waktu dalam mata pelajaran PAI
6. Guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini hanya terfokus membahas Nilai-Nilai Kejujuran di SMK Negeri 1 Palembang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat di sini ialah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang?

B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Selain penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk program Srata satu (S1) dalam penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang

F. Kegunaan penelitian

Dalam hasil penelitian ini kiranya dapat menjadikan kegunaan bagi ilmu pengetahuan, lembaga dan khususnya peneliti sendiri yang ditinjau dari empat aspek, yaitu :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya hasil penelitian ini kiranya sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mampu mendiagnosa problem yang terjadi dalam pendidikan. Sehingga dalam implementasinya bukan bersifat teori saja.

2. Untuk Lembaga

Penelitian ini untuk menjadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang berkorelasi dengan dunia pendidikan, terkhususnya dapat menjadikan acuan di

sekolah pada umumnya, dan untuk guru agar menjadi acuan terpenting dalam upaya meningkatkan kinerja dalam kompetensi pedagogik guru. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien serta bisa mencapai tujuan bersama yang kita harapkan.

3. Untuk Peneliti

Untuk memperluas wawasan dalam dunia pendidikan terkhususnya dalam meningkatkan kinerja kompetensi guru serta menjadikan rujukan sebagai sarjana pendidikan untuk menuntut siap bekerja dalam pendidikan.

4. Untuk Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai acuan siswa dapat menjadikan sebagai bagaimana cara berfikir serta bersikap dengan orang lain. Kemudian pendidikan karakter bisa berdampak positif pada kehidupan siswa itu sendiri karena, pendidikan karakter akan menjadikan siswa yang terpelajar, cerdas, bersikap sopan santun di dalam kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menelaah teori-teori, konsep-konsep, definisi, pengertian tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian.¹⁴ Kajian pustaka berisi kutipan teori atau berbagai definisi dari variabel dan temuan

¹⁴ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Serta Akuntansi* (Sidoarjo: Zifatama, 2015)., hlm 46

penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti dalam menentukan alternatif, yang akan diimplementasikan.¹⁵

Kajian kepustakaan atau kajian peneliti yang relevan dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Alex Dwi Kurnia (2014), dalam skripsinya “Implementasi Nilai Kejujuran di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif atau dijelaskan bagaimana cara guru dalam melaksanakan nilai kejujuran di SD Kotagede 5, dan mengetahui hambatan-hambatan dalam guru melaksanakan nilai kejujuran di SD Kotagede 5. Dalam penelitian ini ada persamaan dengan judul peneliti lakukan, karena sama-sama mengangkat judul nilai-nilai kejujuran, kemudian perbedaannya adalah implementasi nilai kejujuran lebih ke umum atau secara menyeluruh, sedangkan peneliti lebih fokus mata pelajaran PAI untuk menguatkan nilai-nilai kejujuran.

Muhammad Munawarodin (2015), dalam skripsinya “Penanaman Kejujuran Dalam Diri Peserta Didik Selaras Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Sesuai Konsep *Link And Match* di SMK Ma’aruf 1 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif serta berisikan relevansi antara pendidikan Islam dengan konsep *link and match*, peran guru PAI dalam menanamkan nilai religius (kejujuran) dalam diri peserta didik terhadap pengembangan kualitas pendidikan Islam dengan konsep *link and match* di SMK

¹⁵ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 42

Ma'aruf 1 Yogyakarta. Setelah peneliti mengamati letak persamaannya adalah masih mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menanamkan kejujuran untuk mengembangkan kualitas pendidikan Islam di di SMK Ma'aruf 1 Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya adalah di sini hanya untuk mengembangkan kualitas pendidikan Islam saja, karena peneliti ingin menguatkan perilaku siswa dalam berperilaku kejujuran di SMK Negeri 1 Palembang.

Lazuardi Fajar (2011), dalam skripsinya “Upaya Memujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di Smp Negeri 7 Semarang”. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif atau menjelaskan tentang nilai-nilai kejujuran siswa dan kantin kejujuran. Persamaan dari peneliti adalah untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran serta pentingnya bagi orang yang berperilaku jujur. Perbedaan dari peneliti ini adalah lebih fokus terhadap nilai kejujuran melalui kantin kejujuran, sedangkan peneliti lakukan adalah lebih kearah penguatan nilai-nilai kejujuran terhadap siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang.

Dengan melihat ketiga penelitian dari berbagai skripsi yang telah dibuat oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian sebelumnya hanya kesamaan dalam nilai-nilai kejujuran, karena peneliti cenderung atau fokus pada satu permasalahan yaitu penguatan nilai-nilai kejujuran melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang.

H. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Kejujuran

- a. Jujur dalam perkataan (*Shidqul Hadist*), adalah dalam ucapan dan perbuatan mengandung kadar kebenaran baik menjelaskan sesuatu, memberikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, memerintah serta memilih-memilah kata-kata. Perkataan yang benar sesuai oleh Rasulullah Saw dengan perkataan yang baik.
- b. Benar dalam pergaulan (*Shidqul Mu'amalah*), yaitu benar dalam bermuamalah dengan manusia membuat seorang muslim yang berakhlak baik tidak akan menipu maupun berkhianat. Disamping itu dia juga tidak akan berlaku sombong serta menjauhi segala bentuk yang tidak menyenangkan dalam pergaulan dengan sesama manusia.
- c. Benar dalam keinginan (*Shidqul Azam*), yaitu benar keinginan serta kemauan merupakan upaya mencegah tindakan-tindakan yang salah sehingga setiap keinginan atau niat yang hendak dilakukan oleh manusia semestinya sudah dipertimbangkan matang-matang sehingga tidak ada keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh Allah dan Rasul-Nya
- d. Benar dalam janji (*Shidqul Wa'ad*), yaitu dalam hidup ini kita sering berjanji kepada orang lain yang wajib dipenuhinya walaupun janji itu kepada anak yang masih kecil dan kita tidak ditagih orang.
- e. Benar dalam kenyataan (*Shidqul Haal*), yaitu benar dalam kenyataan ini memperlihatkan diri dengan apa adanya atau mengatakan sesuatu sesuai

kenyataan yang ada, tidak perlu dengan basa-basi, apalagi sekadar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah ia memiliki sopan santun dan tata krama yang tinggi.¹⁶

Jujur sebagai nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan kesesuaian antara dua hal. *Pertama*, kesesuaian ucapan dan perbuatan, jujur yaitu adanya kesamaan antara realitas dengan ucapan. Seseorang yang tidak jujur dengan perkataannya akan lebih sering berbelit-belit dalam memberikan penjelasan, tidak bisa menunjukkan bukti tentang apa yang diceritakannya.

Kedua, jujur sebagai kesesuaian antara keadaan yang terlihat dengan yang tidak terlihat. Jujur sebagai kesesuaian antara lahir dan batin, keadaan lahir dan batin memang tidak terlihat karena hanya Tuhan dan manusia itu sendiri.¹⁷ Dengan demikian pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka disimpulkan bahwa, kejujuran mengandung arti yaitu kesesuaian antara lahir dan batin, kesesuaian antara perkataan dengan keadaan, tindakan dan kebenaran dalam berkata dan bertindak sehingga selalu dapat dipercaya.

I. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMK Negeri 1 Palembang. Lokasi sekolah beralamat di Jl. Letnan Jaimas No.100, Sungai Pangeran, Ilir Timur. 1 Kota Palembang

¹⁶ Siti Munawaroh, dkk, *Op. Cit.*, hlm 42

¹⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Purwokerto: CV: Budi Utama, 2017), hlm 23–24

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi di SMK Negeri 1 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif menggunakan metode dalam mengeksplorasi serta memahami apa makna yang berasal dari masalah kemanusiaan. Dalam proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya terpenting seperti melakukan pertanyaan-pertanyaan atau prosedur-prosedur dalam mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data baik secara induktif dimulai dari tema-tema khusus terlebih dahulu lalu ke tema-tema yang umum serta menafsirkan apa makna data tersebut.¹⁸ Oleh sebab itu laporan penelitian ini berisikan kutipan-kutipan sehingga bisa memberikan sebagai acuan dalam penyajian laporan tersebut, kemudian data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan dilapangan, dokumen pribadi, catatan serta memo, dokumen secara resmi yang lainnya

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang mana data itu diperoleh.¹⁹ Dalam sumber data penelitian ini terdiri dari: *Pertama*, data primer yang merupakan data pokok yang dapat diambil dari sumber primer yaitu: Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang yang berjumlah 6 orang yang merupakan sumber data untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang.

¹⁸ Helen Sabera, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015)., hlm 41

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)., hlm 172

Kedua, data sekunder adalah data penunjang yang melengkapi data pokok penelitian yang berasal dari dokumentasi di SMK Negeri 1 Palembang yang berisi; sejarah sekolah, kondisi letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana baik dalam fisik maupun non fisik serta struktur oraganisasi sekolah serta bahan-bahan pustaka lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik yaitu: *Pertama*, teknik observasi partisipatif merupakan peneliti langsung melakukan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku, aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan dalam peneliti ini merekam atau mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian.²⁰ Menurut Sutrisno Hadi (1986) bahwa observasi adalah suatu proses biologis maupun psikologis, yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹

Menjelaskan bahwa pengamatan obsevasi partisipatif juga digunakan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Teknik obsevasi partisipatif ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui Penguatan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Palembang. Teknik observasi partisipatif ini digunakan dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang

²⁰ Siti Munawaroh, *op. cit.*, hlm 46

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif serta R&B* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 203

diselidiki. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui proses Penguatan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembang.

Kedua, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti diberikan tugas untuk melakukan pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.²² Teknik wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. langkah-langkah wawancara dalam penelitian meliputi :

1. Menetapkan kepada siapa yang diwawancarai lakukan
2. Menetapkan pokok bahasan yang menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali serta membuka alur wawancara
4. Melangsungkan untuk wawancara
5. Menulis hasil wawancara
6. Mengidentifikasi hasil wawancara²³

Wawancara ini dilakukan wawancara terstruktur dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan dilapangan sehingga proses wawancara tersebut akan terarah dan berjalan dengan baik. Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang penguatan nilai-nilai kejujuran melalui mata

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015)., hlm 188

²³ Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Palembang: PT: Rafah Press, 2015)., hlm

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk penguatan nilai-nilai kejujuran, Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk penguatan nilai-nilai kejujuran.

Ketiga, teknik dokumentasi merupakan laporan tertulis dalam peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan, pemikiran serta peristiwa yang tertulis dengan sengaja.²⁴ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti buku, laporan kegiatan dan semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada serta data-data lain yang dianggap perlu oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian,

Menurut Wiilliam terjemahan Moleong (1989) dokumentasi merupakan sumber lapangan yang mana telah tersedia atau berguna untuk memberikan gambaran sehingga dapat mengenai subjek penelitian seperti: memo, risalah rapat, majalah khusus, responden, kebijaksanaan, proposal, kode etik nilai siswa serta data penting lainnya²⁵

Selanjutnya setelah data terhimpun yaitu data yang didapat dari lapangan diperiksa keabsahannya. Selanjutnya untuk memeriksa keabsahan data yaitu bagian tidak dapat dipisahkan oleh tubuh penelitian kualitatif oleh karena itu peneliti memakai *triangulasi* yang mana dalam memeriksa keabsahan data tersebut.

²⁴ *Ibid.* , hlm 159

²⁵ *Ibid.*, hlm 98

Trianggulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Dalam penelitian ini Pada proses preliminary reseach menggunakan *Trianggulasi* sumber karena teknik *trianggulasi* ini paling banyak digunakan. *Trianggulasi* sumber ini membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu, alat-alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan-keadaan maupun perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan pendapat orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara yang sesuai dengan isi dokumen.²⁶

Trianggulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara guru dengan pengakuan siswa. Kemudian setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan teruji keabsahannya, Pada proses preliminary reseach mengadakan analisis data secara deskriptif kualitatif terkait dengan Penguatan Nilai-nilai Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Palembang.

7. Teknik Anlisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terhimpun dalam penelitian ini menggunakan “Teknik Analisis Data Kualitatif” dengan menggunakan kerangka berfikir induksi dan deduksi. Teknik ini dilakukan dengan menarik dari hasil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum.

²⁶ *Ibid.*, hlm 178

Ach. Mohyi Machdoero mengatakan berfikir induktif adalah berfikir sintesis dengan cara berfikir yang berpijak dari semua fakta-fakta yang khusus untuk supaya memecahkan persoalan yang bersifat umum. Dengan kata lain berfikir untuk mencari kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus khusus dengan cara induksi digunakan karena studi lapangan yang bergerak dari data-data serta fakta-fakta lalu kemudian diarahkan menjadi kesimpulan.

Selanjutnya cara deduksi digunakan karena penelitian ini berasal dari kajian pustaka (kajian teori), yang berarti teori-teori yang diangkat atau digunakan untuk pemaknaan dan temuan-temuan dilapangan. Dalam hal ini pula Ach. Mohyi Machdoero mengatakan bahwa teknik deduktif adalah berfikir yang berpijak dari hal-hal yang bersifat umum lalu ditarik dalam suatu pernyataan dan kesimpulan yang bersifat khusus. Teknik ini digunakan supaya bisa menguraikan dengan bergerak dari suatu pendapat atau pengertian adapun sifatnya masih umum (*Universal*) menjadi lebih terperinci sehingga akan lebih memperluas serta mempermudah pemahaman.

Teknik penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Oleh sebab itu penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif tidak berupa angka-angka, melainkan bentuk kata-kata dan gambar-gambar.

Adapun untuk analisis data Miles dan Hubberman mengemukakan, yaitu *pertama*, pengumpulan data, data diperoleh dari lapangan dilakukan melalui

²⁷ *Ibid.*, hlm 102

wawancara, observasi dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan seperti: membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus, parties atau memo. *Ketiga*, *display* data, yakni menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi. *Keempat*, Menyimpulkan dan verifikasi, pada tahap ini peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.²⁸

J. Sistematika Pembahasan

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab 2 menjelaskan tentang pengertian kejujuran, aspek-aspek kejujuran, indicator keberhasilan nilai-nilai kejujuran, macam-macam kejujuran, karakteristik kejujuran urgensi nilai-nilai kejujuran.

Bab 3 menjelaskan: profil SMK N 1 Palembang, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa, kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler, pemanfaatan waktu ruang. Bab 4 membahas tentang Hasil penelitian dan pembahasan. Bab 5 penutup berisikan kesimpulan serta saran

²⁸ Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 134